

KEBUTUHAN PELAYANAN KESEHATAN PENYANDANG DISABILITAS: LITERATURE REVIEW

Roland Lekatompessy¹ Ikbal Fradianto²

^{1,2} Departemen Keperawatan Komunitas Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak,
Kalimantan Barat 78124

email: rolandlekatompessy@ners.untan.ac.id

Abstrak

Kebutuhan pelayanan kesehatan kelompok disabilitas. Setiap orang termasuk penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk menikmati pelayanan kesehatan yang optimal. Upaya pencegahan kedisabilitasan dan menjaga agar penyandang disabilitas tetap hidup sehat, produktif, dan bermartabat. Upaya tersebut salah satunya menyangkut dengan pemenuhan hak penyandang disabilitas ke fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi *literature review* menggunakan artikel dan jurnal melalui proses pencarian melalui *PubMeds* dan *Google Scholar*. Berdasarkan analisis 10 artikel didapatkan beberapa kebutuhan layanan kesehatan penyandang disabilitas seperti aksesibilitas layanan kesehatan, penerimaan penyandang disabilitas oleh tenaga kesehatan, dukungan sosial, rehabilitasi, dan penggunaan teknologi bantu untuk memudahkan kebutuhan setiap hari. Kebutuhan layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas melibatkan akses, penerimaan, pendidikan bagi tenaga kesehatan, serta penyediaan fasilitas dan dukungan khusus.

Kata Kunci: disabilitas, kebutuhan kesehatan, pelayanan kesehatan.

Abstract

The health care needs of people with disabilities. Every person, including individuals with disabilities, has an equal right to optimal healthcare services. Efforts to prevent disabilities and ensure that people with disabilities remain healthy, productive, and dignified include fulfilling their rights to access healthcare facilities. The study aims to learn about the health-care needs of people with disabilities. This article employs a literature review method, utilizing articles and journals sourced from searches conducted on PubMed and Google Scholar. Based on the analysis of 10 articles, several healthcare needs for people with disabilities were identified, including accessibility of healthcare services, acceptance by healthcare professionals, social support, rehabilitation, and the use of assistive technology to facilitate daily needs. The healthcare needs of individuals with disabilities involve access, acceptance, education for healthcare professionals, as well as the provision of special facilities and support..

Keywords: disabilities, health needs, health services

Pendahuluan

Disabilitas merupakan gangguan tubuh, keterbatasan aktivitas, atau pembatasan partisipasi yang berhubungan dengan suatu kondisi kesehatan. Keterbatasan-keterbatasan ini berkaitan dengan faktor-faktor personal dan kontekstual dari lingkungan, mengakibatkan disabilitas. Artinya, disabilitas merupakan hasil dari interaksi antara memiliki keterbatasan berdasarkan suatu kondisi dan mengalami hambatan di lingkungan. Lingkungan tidak hanya mencakup lingkungan fisik, tetapi juga faktor-faktor sosial seperti budaya, sikap, ekonomi, dan kebijakan yang membentuk pengalaman hidup. Faktor-faktor lingkungan secara signifikan memengaruhi hasil yang berhubungan dengan kesehatan dan fungsional, dan dapat mendorong atau menghambat kesehatan yang baik dan kualitas hidup yang tinggi (*World Health Organization (WHO)*, 2024).

Secara global diperkirakan 1,3 miliar orang – sekitar 16% dari populasi global saat ini mengalami disabilitas yang signifikan. Jumlah ini meningkat sebagian karena penuaan populasi dan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (*World Health Organization (WHO)*, 2024). Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 22,97 juta jiwa, dimana kelompok kesulitan fungsional terbanyak di Indonesia, yakni penyandang disabilitas kategori berat sebanyak 6,1 juta jiwa yang terdiri atas 1,2 juta jiwa dengan keterbatasan fisik, 3,07 juta jiwa dengan keterbatasan sensorik, 149 ribu jiwa dengan keterbatasan mental, dan 1,7 juta jiwa dengan keterbatasan intelektual menurut Survei Nasional Ekonomi Tahun 2020 dalam (Bestianta, 2022).

Penyandang disabilitas perempuan dan laki-laki dapat dan ingin menjadi anggota masyarakat yang produktif. Dalam negara-negara maju dan berkembang, mempromosikan masyarakat yang lebih inklusif. Banyak masyarakat juga mengakui kebutuhan untuk mendobrak hambatan-hambatan lainnya membuat lingkungan fisik yang lebih aksesibel, memberikan informasi dalam beragam bentuk, dan sikap yang menantang serta asumsi yang salah mengenai penyandang disabilitas (Arie, 2017).

Kesehatan penyandang disabilitas dalam Undang-Undang Kesehatan, mengatur upaya pencegahan kedisabilitasan dan menjaga agar penyandang disabilitas tetap hidup sehat, produktif, dan bermartabat. Upaya tersebut salah satunya menyangkut dengan pemenuhan hak penyandang disabilitas ke fasilitas pelayanan kesehatan (UU No 17 Tahun 2023, n.d.). Hal ini karena Setiap orang termasuk penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk menikmati pelayanan kesehatan yang optimal. Penyelenggara pelayanan publik berkewajiban memberikan pelayanan dengan perlakuan khusus kepada anggota masyarakat tertentu (kelompok rentan) sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan salah satu kelompok rentan tersebut adalah penyandang disabilitas



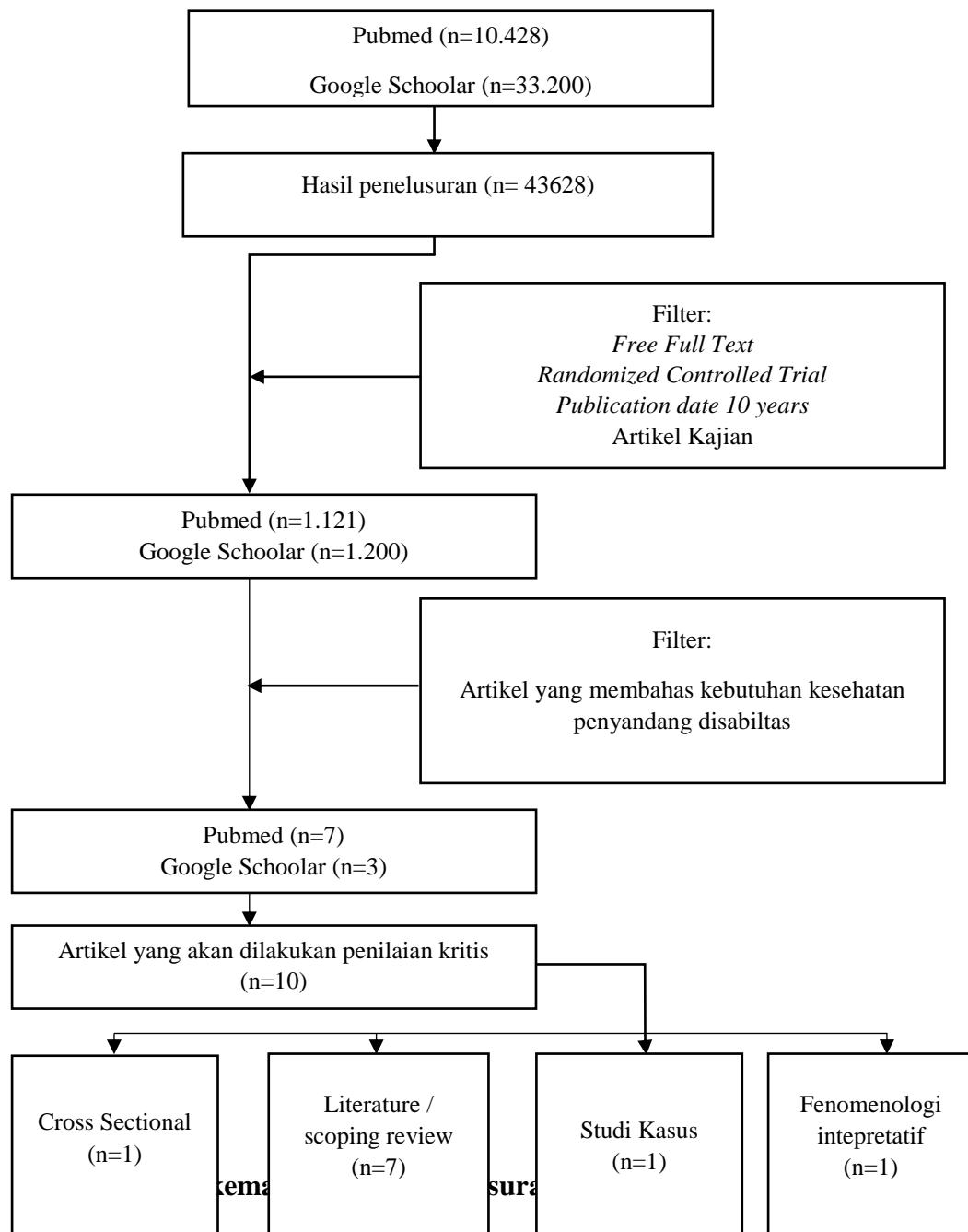
(Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2023).

Berdasarkan uraikan diatas peneliti akan melakukan pencarian literature untuk mengetahui kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas agar masyarakat lebih khususnya tenaga kesehatan bisa peduli dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas.

Metodologi

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi *literature review* yang merupakan ringkasan komprehensif dari jurnal, buku, artikel, maupun sumber lain yang relevan tentang suatu topik. Sumber pustaka untuk menyusun *literature review* ini menggunakan artikel dan jurnal melalui proses pencarian melalui *PubMeds* dan *Google Scholar*. Pencarian artikel menggunakan jurnal artikel, buku dengan tahun penerbitan minimal tahun 2014. Kata kunci pencarian yaitu *health service needs of disabilities*. Filter pencarian artikel menyesuaikan kriteria insklusi yaitu artikel berbahasa inggris, minimal tahun terbitan 2014, berisi penjelasan tentang *health service needs of people with disabilities*. Artikel yang tidak diambil adalah artikel yang tidak *free full text*. Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada studi literatur ini adalah dengan menggunakan metode analisis isi yang bisa digunakan untuk mendapatkan inti dari artikel yang dianalisis sesuai dengan topik yang peneliti gunakan. Pada analisis ini dilakukan pemilihan, pembandingan, penggabungan, dan pemilahan sehingga ditemukan yang relevan sesuai dengan topik penelitian yang peneliti ambil. Peneliti terlebih dahulu membaca abstrak dari setiap artikel yang peneliti temui untuk mencari tahu apakah artikel yang dianalisis sesuai dengan topik yang peneliti ambil. Kemudian peneliti mencatat bagian-bagian penting dari artikel. Pengecekan antar pustaka dan melakukan diskusi dengan rekan satu tim penelitian ini sekaligus proses evaluasi dan pengecekan seluruh proses artikel sehingga boleh didapatkan seperti yang tercantum pada hasil penelitian ini.





Hasil Penelitian

Berdasarkan penelusuran artikel, didapatkan 10 artikel yang sesuai kriteria inklusi dari literature review ini yaitu 7 artikel dengan desain penelitian *literature/scoping review*, 1 artikel cross sectional, 1 artikel studi kasus dan 1 artikel fenomenologi intepretatif, dengan inti yang didapatkan terait dengan kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas, berikut adalah hasil analisis artikel tersebut yang dijabarkan pada table 1.



Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

Judul, Pengarang, Tahun.	Jenis Literature	Tujuan	Hasil Temuan
<i>Assessing health and rehabilitation needs of people with disabilities in Cameroon and India</i> (Mactaggart et al., 2016)	Studi Kasus	Untuk menilai hubungan antara disabilitas dan masalah kesehatan serius, serta akses dan penggunaan layanan kesehatan dan rehabilitasi di Kamerun dan India	Orang dengan dan tanpa disabilitas sama-sama mencari perawatan kesehatan di India dan Kamerun. Fokus lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan layanan rehabilitasi di kalangan penyandang disabilitas di India dan Kamerun untuk memastikan bahwa hak-hak mereka terpenuhi dan untuk mencapai tujuan Cakupan Kesehatan Universal.
<i>Physicians' perceptions of people with disability and their health care</i> (Iezzoni et al., 2021)	Fenomenologi Interpretatif	Untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam merawat pasien penyandang disabilitas.	Kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas: mendapatkan kualitas perawatan yang sama sangat terkait dengan penerimaan pasien disabilitas. Semua tingkat pendidikan kesehatan harus mencakup lebih banyak pelatihan tentang disabilitas, termasuk kompetensi budaya disabilitas dan etiket.
<i>Addressing the Health Needs of People with Disabilities in India</i> (Senjam & Singh, 2020)	Studi Literature	Ada kebutuhan untuk penyadaran semua penyedia layanan kesehatan untuk memastikan layanan perawatan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, dan dapat diakses bagi penyandang disabilitas.	Fasilitas kesehatan yang memadai untuk penyandang disabilitas, artinya bahwa Semua fasilitas medis dan profesional di seluruh negeri perlu disensitisasi, dididik tentang kebutuhan kesehatan penyandang disabilitas. Masalah mulai dari gedung dan peralatan rumah sakit yang tidak dapat diakses, sikap negatif, kelalaian, dan kurangnya pelatihan untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki masalah pendengaran dan bicara di rumah sakit perlu ditangani di bawah sistem pemberian layanan kesehatan.
<i>Understanding the care and support needs of older people: a scoping review and categorisation using the WHO international classification of functioning, disability and health framework (ICF)</i> (Abdi et al., 2020)	Scoping review	untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan perawatan dan dukungan orang lanjut usia di Inggris Raya, dengan fokus pada mereka yang tinggal di rumah dengan kondisi kronis dan disabilitas	Lansia dengan disabilitas memerlukan perawatan dan dukungan dalam tiga bidang utama yaitu aktivitas dan hubungan sosial, kesehatan psikologis; dan aktivitas yang terkait dengan mobilitas, perawatan diri dan kehidupan rumah tangga. Dukungan kepada disabilitas yang diberikan oleh keluarga dan teman, maupun pengasuh keluarga membantu mereka dengan aktivitas sehari-hari. Peserta juga melaporkan perasaan bahagia, gembira dan senang ketika berinteraksi dengan keluarga dan teman, menghargai



<i>Meeting the needs of people with physical disabilities in crisis settings</i> (Barth, 2019)	<i>Review literature</i>	Untuk kebutuhan penyandang disabilitas fisik dalam situasi krisis	dukungan teman sebaya sebagai sumber informasi dan persahabatan yang penting.
<i>Sexual and reproductive health of adolescents in schools for people with disabilities</i> (Obasi et al., 2019)	Cross sectional study	Untuk mengakses kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi di kalangan remaja penyandang disabilitas di empat Sekolah Kebutuhan Khusus di Ghana.	Penyandang disabilitas memiliki kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi. Mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, meskipun pengetahuan mereka tentang kontrasepsi dan aksesnya masih kurang. Hanya kondom yang paling banyak diketahui.
<i>Improving Health Care Accessibility for People With Complex Disabilities</i> (Elisei et al., 2021)	<i>Study literature</i>	Untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan disabilitas	aksesibilitas dan kesetaraan terhadap perawatan kesehatan dan kebutuhan kesehatan orang-orang dengan penyandang disabilitas kompleks, keluarga atau pengasuhnya.
<i>Persons with disabilities as an unrecognized health disparity population</i> (Krahn et al., 2015)	<i>Study literature</i>	Untuk mengetahui kebutuhan Penyandang Disabilitas sebagai Populasi Kesenjangan Kesehatan yang Belum Diakui	Akses terhadap Pelayanan Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan. Ketimpangan dalam mengakses layanan kesehatan dan layanan pencegahan klinis dapat dikurangi dengan menerapkan standar untuk peralatan
<i>Assistive technology accommodations for post-secondary students with mental health disabilities: a scoping review</i> (Ko & Petty, 2022)	<i>Scoping Review</i>	Untuk memetakan literatur mengenai intervensi AT untuk mendukung dewasa muda dengan disabilitas kesehatan mental di institusi pasca sekolah menengah seperti universitas dan perguruan tinggi.	Penggunaan teknologi bantuan untuk memudahkan aktivitas sehari-sehari bagi penyandang disabilitas
<i>Global estimates of the need for rehabilitation based on the Global Burden of Disease study 2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019</i> ((Cieza et al., 2020)	<i>Study literature</i>	untuk menghitung prevalensi dan tahun hidup yang dijalani dengan disabilitas (YLD) dari 25 penyakit, gangguan, atau kumpulan gejala sisa yang dipilih sebagai penyakit yang dapat direhabilitasi.	Rehabilitasi diperlukan oleh siapa saja dengan kondisi kesehatan yang mengalami kesulitan, misalnya, mobilitas, penglihatan, atau kognisi. Oleh karena itu, cakupannya sangat luas dan orang-orang dengan beragam kondisi atau gangguan kesehatan yang mendasarinya mungkin memerlukan rehabilitasi pada beberapa tahap perjalanan penyakit mereka.



Pembahasan

Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan /atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak (UU No 8 Tahun 2016, n.d.).

Dilihat dari hasil tinjauan literatur ini menunjukkan berbagai kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas yang bervariasi dalam konteks dan setting yang berbeda, dengan temuan utama meliputi aspek berikut:

1. Aksesibilitas dan Ketersediaan Layanan Kesehatan bagi penyandang disabilitas (Krahn et al., 2015; Mactaggart et al., 2016):
 - a. Perlunya peningkatan kesadaran layanan rehabilitasi untuk memenuhi hak penyandang disabilitas serta mencapai cakupan kesehatan universal
 - b. Adanya kesenjangan akses layanan kesehatan dan pencegahan klinis bagi penyandang disabilitas yang belum diakui sebagai populasi dengan ketimpangan kesehatan.
2. Penerimaan Penyandang disabilitas oleh tenaga kesehatan

Dalam mewujudkan penerimaan penyandang disabilitas oleh tenaga kesehatan, maka (Iezzoni et al., 2021; Senjam & Singh, 2020):

 - a. Pentingnya dilakukan pendidikan dan pelatihan yang lebih luas untuk meningkatkan penerimaan penyandang disabilitas oleh tenaga kesehatan. Kebutuhan ini mencakup kompetensi budaya disabilitas dan pelatihan etiket medis.
 - b. Perlunya pendidikan dan penyadaran untuk semua fasilitas medis dan profesional agar lebih peka terhadap kebutuhan disabilitas.
3. Kebutuhan Rehabilitasi penyandang disabilitas (Barth, 2019; Cieza et al., 2020):
 - a. Pentingnya intervensi rehabilitasi yang berkelanjutan bagi penyandang disabilitas fisik, terutama dalam situasi krisis.
 - b. Rehabilitasi dibutuhkan oleh berbagai kelompok dengan beragam kondisi kesehatan yang mempengaruhi mobilitas, kognisi, dan penglihatan.
4. Kebutuhan Khusus dalam Layanan Kesehatan (Elisei et al., 2021; Obasi et al., 2019):
 - a. Remaja dengan disabilitas di Ghana memiliki kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi yang memerlukan perhatian, meskipun terdapat keterbatasan dalam akses dan pengetahuan tentang kontrasepsi.
 - b. Pentingnya kesetaraan dan aksesibilitas layanan kesehatan bagi individu dengan disabilitas



kompleks, serta pentingnya keterlibatan keluarga atau pengasuh.

5. Peran Dukungan Sosial

Pentingnya dukungan dari keluarga, teman, dan pengasuh dalam memenuhi kebutuhan perawatan lansia dengan disabilitas, baik dalam aktivitas sosial, psikologis, maupun aktivitas sehari-hari (Abdi et al., 2020).

6. Inovasi Teknologi dalam Dukungan

Peran teknologi bantu dalam mendukung aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di lingkungan pendidikan (Ko & Petty, 2022)

Pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas seperti yang dijelaskan diatas sangat penting untuk memastikan kesetaraan dalam akses layanan kesehatan, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi kesenjangan kesehatan. Layanan yang inklusif dan ramah disabilitas memungkinkan mereka menjalani hidup lebih mandiri, mengatasi tantangan kesehatan khusus, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dengan pemenuhan ini, hambatan lingkungan dan diskriminasi dapat dikurangi, serta kompetensi tenaga kesehatan ditingkatkan untuk memberikan pelayanan yang bermartabat dan sesuai kebutuhan (Arie, 2017; Iezzoni et al., 2021).

Hal ini berkontribusi pada inklusi sosial, kesejahteraan mental, dan pencapaian cakupan kesehatan universal, sebagaimana yang diamanatkan dalam deklarasi universal Hak Asasi Manusia bahwa setiap individu, termasuk penyandang disabilitas, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman, dan terjangkau (International Law Making, 2006; UU No 17 Tahun 2023, n.d.). Pemenuhan kebutuhan ini juga sudah tentu membantu memastikan bahwa penyandang disabilitas tidak mengalami diskriminasi dalam akses layanan kesehatan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas melalui upayaupaya kesehatan yang ada misalnya akses ke layanan rehabilitasi, terapi fisik, perawatan medis, dan dukungan psikososial yang dibutuhkan (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2023; Elisei et al., 2021).

Simpulan

Secara umum, tinjauan ini menjelaskan tentang kebutuhan multifaset layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas, melibatkan akses, penerimaan, pendidikan bagi tenaga kesehatan, serta penyediaan fasilitas dan dukungan khusus.

Referensi



- Abdi, S., Spann, A., Borilovic, J., de Witte, L., & Hawley, M. (2020). Understanding the care and support needs of older people: a scoping review and categorisation using the WHO international classification of functioning, disability and health framework (ICF). *BMC Geriatrics*, 20(1), 23. <https://doi.org/10.1186/s12877-019-1279-8>
- Arie, P. (2017). Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Refleksi Hukum*, 1, 1–4.
- Barth, C. A. (2019). Meeting the needs of people with physical disabilities in crisis settings. *Bulletin of the World Health Organization*, 97(12), 790-790A. <https://doi.org/10.2471/BLT.19.246918>
- Bestianta, O. R. (2022). *Budget Issue Brief Kesejahteraan Rakyat*. 02.
- Cieza, A., Causey, K., Kamenov, K., Hanson, S. W., Chatterji, S., & Vos, T. (2020). Global estimates of the need for rehabilitation based on the Global Burden of Disease study 2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet*, 396(10267), 2006–2017. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)32340-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32340-0)
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2023). *Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan untuk Penyandang Disabilitas*. Direktorat Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2986/sikap-dan-dukungan-tenaga-kesehatan-untuk-penyandang-disabilitas
- Elisei, S., Camanni, G., & Di Maolo, F. (2021). Improving Health Care Accessibility for People With Complex Disabilities. *Psychiatria Danubina*, 33, S96–S99.
- Iezzoni, L. I., Rao, S. R., Ressalam, J., Bolcic-Jankovic, D., Agaronnik, N. D., Donelan, K., Lagu, T., & Campbell, E. G. (2021). Physicians' perceptions of people with disability and their health care. *Health Affairs*, 40(2), 297–306. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2020.01452>
- International Law Making. (2006). Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia. *Indonesian Journal of International Law*, III, 1–6. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ko, S., & Petty, L. S. (2022). Assistive technology accommodations for post-secondary students with mental health disabilities: a scoping review. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 17(7), 760–766. <https://doi.org/10.1080/17483107.2020.1815087>
- Krahn, G. L., Walker, D. K., & Correa-De-Araujo, R. (2015). Persons with disabilities as an unrecognized health disparity population. *American Journal of Public Health*, 105, S198–S206. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2014.302182>
- Mactaggart, I., Kuper, H., Murthy, G. V. S., Sagar, J., Oye, J., & Polack, S. (2016). Assessing health and rehabilitation needs of people with disabilities in Cameroon and India. *Disability and Rehabilitation*, 38(18), 1757–1764. <https://doi.org/10.3109/09638288.2015.1107765>
- Obasi, M., Manortey, S., Kyei, K. A., Addo, M. K., Talboys, S., Gay, L., & Baiden, F. (2019). Sexual and reproductive health of adolescents in schools for people with disabilities. *Pan African Medical Journal*, 33, 1–11. <https://doi.org/10.11604/pamj.2019.33.299.18546>
- Senjam, S. S., & Singh, A. (2020). Addressing the health needs of people with disabilities in India. *Indian Journal of Public Health*, 64(1), 79–82. https://doi.org/10.4103/ijph.IJPH_27_19
- UU No 17 Tahun 2023. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Retrieved November 14, 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/258028/uu-no-17-tahun-2023>
- UU No 8 Tahun 2016. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Retrieved November 15, 2024, from file:///C:/Users/USER/Downloads/UU Nomor 8 Tahun 2016.pdf
- World Health Organization (WHO). (2024). *Disability*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/disability#tab=tab_3

